

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* BERBANTUAN INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI SISWA SMAN 1 SELEMADEG

I Dewa Ketut Bayu Santiasa<sup>1\*</sup>, I Gede Nurjaya<sup>2</sup>, I Made Utama<sup>3</sup>

Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2&3</sup>

Email: [dewaketutbayu@gmail.com](mailto:dewaketutbayu@gmail.com)\*, [gede.nurjaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.nurjaya@undiksha.ac.id), [made.sutama@undiksha.ac.id](mailto:made.sutama@undiksha.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes menulis, dan angket respons siswa dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model TPS dengan tahapan *think*, *pair*, dan *share* berhasil meningkatkan aktivitas belajar mandiri dan kolaboratif. (2) Secara empiris, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan signifikan; nilai rata-rata meningkat dari 68,89 pada pra-tindakan menjadi 77,18 pada siklus I, dan mencapai 78,30 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga melonjak tajam dari 69,97% menjadi 96,97% pada akhir siklus II. (3) Didukung oleh respons sangat positif dari 97% siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media infografis sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis teks argumentasi siswa di kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg

---

**Kata Kunci:** Infografis, Kemampuan Menulis, Teks Argumentasi, *Think-Pair-Share*

---

### ABSTRACT

*This research aims to improve the argumentative text writing skills of grade XI.C students at SMA Negeri 1 Selemadeg through the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model assisted by infographic media. This study is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving planning, acting, observing, and reflecting stages with 33 participants. Data were collected via observation, writing tests, and student response questionnaires, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results indicated that: (1) the TPS model, with its think, pair, and share stages, successfully increased independent and collaborative learning activities. (2) Empirically, students' writing abilities significantly improved; the mean score rose from 68.89 in the pre-action phase to 77.18 in Cycle I, and reached 78.30 in Cycle II. The classical mastery percentage also surged from 69.97% to 96.97% by the end of Cycle II. (3) Supported by a 97% highly positive response rate from students, it can be concluded that the implementation of the TPS cooperative learning model assisted by infographic media is highly effective in enhancing students' argumentative writing competencies.*

---

**Keywords:** Argumentative Text, Infographic, Think-Pair-Share, Writing Skills

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa, di antaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat kompetensi tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan akademik yang paling akhir berkembang dan sering kali diakui paling sulit untuk dikuasai (Sutama, 2022). Tulisan yang baik merupakan tulisan yang sesuai dengan kaidah kebakuan bahasa Indonesia dan mampu menyatakan makna bagi pembaca sesuai dengan gagasan atau informasi yang dituliskan oleh penulis. Dalam beberapa referensi, istilah menulis akademik disamakan artinya dengan menulis ilmiah yang menjadi keterampilan vital yang harus dikuasai dan kerap disamakan dengan menulis ilmiah. Oleh karena itu, keterampilan ini penting wajib dikuasai dalam dunia pendidikan (Purwanti et al., 2024).

Salah satu jenis tulisan akademik yang wajib dikuasai oleh siswa di tingkat menengah adalah teks argumentasi. Penulisan teks ini menuntut siswa untuk mampu mengorganisasi gagasan secara terstruktur, memilih diksi yang tepat, serta membangun argumen yang kuat berbasis data, fakta, dan logika yang valid (Utami et al., 2024). Namun, kondisi ideal tersebut belum tecermin pada pencapaian siswa di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Selemadeg, yaitu I Gede Dwik Adi Wijaya, S.Pd., serta melalui observasi langsung di kelas XI.C, terungkap realitas hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari total 33 siswa/i di kelas, yang terdiri atas 19 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki, hanya 20 orang yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP yang ditetapkan, yaitu 69. Artinya, masih sebanyak 13 orang belum mampu memenuhi standar kompetensi dasar dalam menulis teks argumentasi atau dengan kata lain bahwa sekitar 61,61% siswa memenuhi KKTP, sedangkan 30,39% siswa belum memenuhi KKTP. Ini membuktikan bahwa secara umum, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks argumentasi secara sistematis.

Kesulitan dan rendahnya nilai siswa tersebut diduga berakar dari tiga faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, faktor kognitif dalam mengorganisasi gagasan. Banyak siswa sebenarnya memiliki ide awal yang cukup baik, namun mereka lemah dan kesulitan saat harus menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kedua, faktor kebiasaan berbahasa akibat tren digital. Kebiasaan sehari-hari siswa dalam bermain *game* dan bermedia sosial membuat mereka sangat terpapar oleh penggunaan bahasa nonformal dan tidak baku. Tren bahasa media sosial ini berdampak negatif dan bertolak belakang dengan tuntutan akademik dalam menulis teks argumentasi, di mana siswa diwajibkan untuk menyampaikan opini secara logis, terstruktur, dan berbasis bukti menggunakan ragam bahasa baku. Ketiga, faktor pendekatan pedagogis di kelas. Metode dan model pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, monoton, dan sulit dipahami oleh siswa. Pendekatan yang pasif ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri atau berlatih menyusun argumen melalui interaksi yang aktif. Akibatnya, siswa kehilangan motivasi dan cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan membebani.

Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan mampu membantu siswa memahami pola berpikir argumentatif dengan baik agar kemampuan menulis argumentasi mereka dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membantu mereka dalam memahami pola berpikir argumentatif secara lebih jelas. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif (Febriana & Budiarto, 2021). Salah satu solusi permasalahan ini dengan pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share (TPS)* berbantuan media infografis. *Think-Pair-Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik

waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan.

Model *TPS* memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu (*Think*), mendiskusikan gagasan dengan teman sebaya (*Pair*), dan berdiskusi hasil diskusi dalam kelompok yang lebih luas (*Share*). Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun argumen secara lebih terarah, mendapatkan umpan balik dari teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam suasana yang lebih interaktif. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) bahwa penerapan model *TPS* dalam pembelajaran geografi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan persentase rata-rata 87,42% (kategori sangat baik) dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 72,71% (kategori baik). Sejalan dengan ini, media yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa ketika belajar sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemakaian media juga dapat membangkitkan rangsangan kegiatan pembelajaran dan memberikan pengaruh positif pada siswa secara psikologis (Antal et al., 2017; Nurjaya et al., 2022; Swara, 2020). Azhari et al (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media infografis membuat pengajar dapat menyampaikan materi dengan mudah, dan sebagian besar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Berbagai bentuk media teks dan visual, seperti poster, slogan, gambar, piktogram, dan grafik, dapat digunakan oleh guru, tetapi infografis memiliki keunggulan tersendiri. Media visual yang menampilkan elemen yang mudah dikenali, seperti warna dan objek, lebih mudah diingat oleh siswa. Selain itu, desain yang menampilkan lebih sedikit data dan kaya akan elemen visual yang alami dapat meningkatkan daya ingat. Lebih lanjut, infografis memiliki berbagai benefit yang dapat diaplikasikan di berbagai mata pelajaran di sekolah (Elaldi & Çifçi, 2021).

Meskipun efektivitas infografis telah banyak dibuktikan, kajian terdahulu umumnya hanya memosisikan infografis sebagai media reseptif yang pasif, yakni sekadar alat untuk mentransfer informasi teoretis. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Penelitian ini menginovasikan fungsi infografis dari sekadar media penampil materi menjadi *scaffolding visual* (perancah visual) yang produktif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Dalam konteks ini, infografis digunakan sebagai cetak biru (*blueprint*) interaktif yang memandu proses kognitif siswa dalam mengonstruksi argumennya sendiri. Visualisasi pada infografis diintervensikan langsung ke dalam tahapan *Think-Pair-Share* agar siswa dapat melihat secara konkret bagaimana sebuah bangunan argumen disusun mulai dari perumusan pernyataan utama (tesis), pengorganisasian alasan dan bukti pendukung secara logis, hingga penarikan simpulan. Dengan menerapkan model pembelajaran *TPS* berbantuan infografis, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami serta menyusun teks argumentasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *TPS* berbantuan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selemadeg.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahan nyata dalam proses pembelajaran menulis teks argumentasi (Wendra, 2021). Subjek penelitian melibatkan guru bahasa Indonesia, yakni I Gede Dwik Adi Wijaya, S.Pd., beserta 33 siswa kelas XI.C di SMA Negeri 1 Selemadeg, dengan objek penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (*TPS*) berbantuan media infografis, peningkatan keterampilan menulis, serta respons siswa. Pengumpulan data divalidasi melalui kombinasi instrumen tes, observasi, kuesioner tertutup, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan

teknik deskriptif kualitatif untuk menelaah dinamika proses pembelajaran secara naratif, serta deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2022). Untuk mengkalkulasi persentase skor hasil belajar dan angket respons. Tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memenuhi tiga indikator utama, yaitu: siswa secara individual mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 69, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 75%, dan minimal 75% dari total siswa memberikan respons yang tergolong dalam kategori positif atau sangat positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan media infografis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Bagian pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Infografis

Penerapan model kooperatif tipe TPS dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing secara konsisten menerapkan tiga tahapan utama: *think* (berpikir mandiri), *pair* (berdiskusi berpasangan), dan *share* (berbagi secara klasikal). Pada pelaksanaan pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yakni pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 dan hari Selasa, 19 Agustus 2025. Guru mengimplementasikan tahapan TPS dengan memanfaatkan media infografis yang memuat topik kontekstual seperti "Pangan Lokal Nusantara". Infografis ini difungsikan sebagai *scaffolding visual* agar siswa lebih mudah memetakan alur tulisan mereka, mulai dari perumusan tesis hingga penyusunan argumen. Meskipun proses kolaborasi mulai terbangun, hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen secara mendalam dan belum sepenuhnya menyertakan data empiris yang relevan untuk memperkuat tulisan mereka.

Adapun prosedur pelaksanaan sintaks TPS beserta integrasi media infografisnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap *Think* (Berpikir Mandiri): Pada awal pembelajaran, guru menyajikan media infografis yang memuat topik kontekstual, seperti "Pangan Lokal Nusantara". Di sinilah integrasi pertama dilakukan. Infografis berfungsi sebagai pemantik gagasan sekaligus panduan visual mengenai struktur teks argumentasi. Siswa diberikan "waktu tunggu" untuk mengamati data dan fakta pada infografis secara mandiri, lalu menggunakannya untuk merumuskan ide pokok, menentukan tesis, dan menyusun kerangka argumen awal tanpa intervensi dari siswa lain.
2. Tahap *Pair* (Berdiskusi Berpasangan): Pada sintaks ini, infografis kembali diintegrasikan sebagai titik rujukan (*reference point*) atau pedoman bersama. Siswa menggunakan informasi dari infografis untuk mendiskusikan, mengkritisi, dan memvalidasi argumen milik pasangannya. Melalui diskusi dua arah ini, ide-ide individu disatukan dan disempurnakan menjadi sebuah draf teks argumentasi yang lebih logis, sistematis, dan koheren.
3. Tahap *Share* (Berbagi secara Klasikal): Pasangan siswa kemudian mempresentasikan atau membagikan draf teks argumentasi mereka di hadapan kelas. Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik dan meluruskan miskonsepsi (jika ada) terkait struktur maupun kaidah kebahasaan.

Gambar 2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share



Gambar 3. Media Infografis



Pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (12 dan 19 Agustus 2025), proses kolaborasi antarsiswa sudah mulai terbangun. Namun, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen secara mendalam dan belum sepenuhnya mampu menyertakan data empiris dari infografis untuk memperkuat tulisan mereka. Sebagai tindak lanjut untuk mengatasi kendala tersebut, perbaikan proses pembelajaran dilakukan pada siklus II (26 Agustus dan 2 September 2025). Pada tahap *think* dan *pair* di siklus II ini, guru mengoptimalkan integrasi media dengan memberikan infografis yang lebih rinci mengenai fungsi spesifik dari setiap struktur teks, serta menyertakan contoh konkret bentuk argumen yang didukung oleh data. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif saat siswa berada pada fase diskusi berpasangan. Hasil perbaikan integrasi pada siklus II ini menunjukkan dampak yang sangat positif; diskusi kelas berjalan menjadi lebih terarah, siswa tampak jauh lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat tahap *share*, dan secara keseluruhan kualitas tulisan teks argumentasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi struktur maupun koherensi.

**Hasil Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa pada siklus I dan II**

Pada siklus I, pembelajaran menulis teks argumentasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Evaluasi hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes unjuk kerja menulis. Penilaian didasarkan pada empat aspek utama yang menjadi indikator kompetensi penulisan teks argumentasi akademik, yaitu: keterpaduan gagasan (isi), kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan, serta kejelasan argumen berbasis data. Rincian perolehan skor dari total 33 siswa untuk masing-masing aspek penilaian pada siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Total skor rata siswa	Nilai rata-rata siswa
1	Tata logika dan keterpaduan gagasan dalam suatu isi	693	21
2	Keutuhan dan struktur teks	638	19,33
3	Penggunaan bahasa baku	630	19,09
5	Kejelasan argumentasi yang disampaikan	586	17,76
Nilai Akhir		2.547	77,18

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra tindakan hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 68,89 dengan persentase ketuntasan 69,97%, di mana 20 siswa dinyatakan tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Pada siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,18 dengan persentase ketuntasan 75,76% (25 siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas). Meskipun dalam penelitian pada siklus 1 adanya peningkatan setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumetasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg. Dengan persentase ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran pada siklus II perlu dilaksanakan guna sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara lebih optimal dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan harapan. Pada tahap ini, pembelajaran menulis teks argumentasi difokuskan pada pematangan gagasan dan penguatan penggunaan data melalui bimbingan diskusi yang lebih intensif serta pemanfaatan media infografis yang lebih terperinci. Sama halnya dengan evaluasi sebelumnya, hasil belajar siswa pada siklus II diukur menggunakan instrumen tes unjuk kerja menulis dengan empat aspek penilaian yang sama, yakni: tata logika (isi), keutuhan struktur, kaidah kebahasaan, dan kejelasan argumentasi. Rincian perolehan skor capaian dari 33 siswa untuk masing-masing aspek penilaian pascatindakan siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

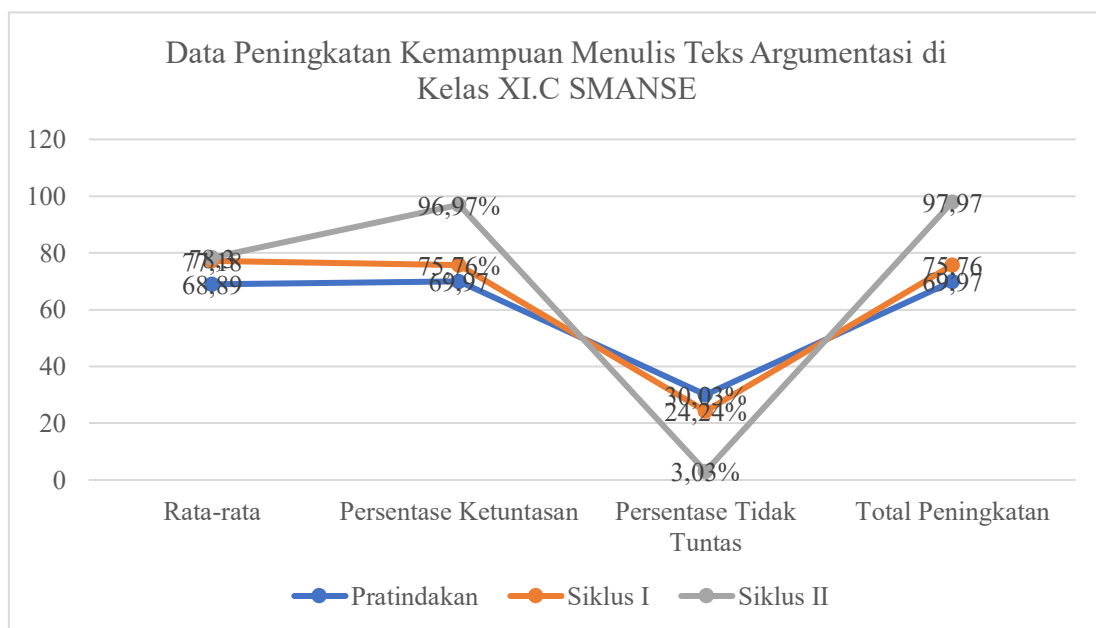
**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Total skor rata siswa	Nilai rata-rata siswa
1	Tata logika dan keterpaduan gagasan dalam suatu isi	709	21,48
2	Keutuhan dan struktur teks	646	19,58
3	Penggunaan bahasa baku	636	19,27
5	Kejelasan argumentasi yang disampaikan	593	17,97
Nilai Akhir		2584	78,30

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 78,30 dan persentase ketuntasan sebesar 96,97%, di mana 32 siswa telah mencapai ketuntasan

dan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap dari pra tindakan hingga siklus II. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan secara bertahap. Pada tahap pratindakan, kemampuan awal menulis teks argumentasi siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,89. Dari total 33 siswa, baru 20 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Pelaksanaan siklus II yang berlangsung pada 26 Agustus dan 2 September 2025 menunjukkan hasil yang jauh lebih optimal. Nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 78,30 dengan total skor capaian sebesar 2.584. Lonjakan paling tajam terlihat pada persentase ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 96,97%. Pada tahap ini, 32 siswa telah melampaui nilai ketuntasan dan hanya tersisa 1 siswa yang belum tuntas, atau terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 21,21% dibandingkan siklus I.

**Gambar 1. Data Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi di Kelas XI.C SMANSE**



### Hasil Respons siswa terhadap Pembelajaran

Selain mengukur capaian kognitif melalui tes kemampuan menulis, penelitian ini juga mengevaluasi aspek afektif berupa respons subjektif siswa terhadap intervensi pembelajaran yang diterapkan. Pengumpulan data respons ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup pada akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan, antusiasme, dan kenyamanan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis. Hasil rekapitulasi respons siswa dari kedua siklus tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Respons Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata Skor	Kategori
Siklus I	82,43	Sangat positif
Siklus II	93,03	Sangat positif

Respons peserta didik terhadap pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan secara bertahap. Pada siklus I, sebanyak 60,61% siswa memberikan respons sangat positif dan

39,39% positif dengan total skor 816, kemudian antusiasme ini melonjak drastis pada siklus II menjadi 97% sangat positif dan 3% positif dengan total skor 921. Lonjakan respons afektif yang selaras dengan peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri siswa ini didorong oleh dua faktor utama. Pertama, tahapan *think* dan *pair* pada model TPS memberikan kenyamanan psikologis dengan mengurangi beban mental siswa melalui pemberian waktu untuk memproses, mendiskusikan, dan memvalidasi ide bersama rekan, sehingga menumbuhkan rasa aman sebelum tahap presentasi atau *share*. Kedua, media infografis memberikan kemudahan kognitif karena berfungsi sebagai perancah visual (*scaffolding visual*) yang menyederhanakan kerumitan struktur teks argumentasi menjadi cetak biru yang konkret dan mudah dipetakan. Dengan demikian, sinergi antara kolaborasi interaktif model TPS dan panduan teknis infografis terbukti efektif menekan kecemasan serta memudahkan siswa merangkai gagasan. Karena persentase ketuntasan hasil belajar dan respons siswa telah melampaui indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

## Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis terbukti efektif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg. Peningkatan ini sangat didorong oleh karakteristik sintaks TPS yang secara bertahap menuntun proses kognitif dan interaksi sosial siswa. Tahap *think* memaksa siswa memantapkan gagasan awal secara mandiri; tahap *pair* memfasilitasi negosiasi dan validasi argumen antarteman; dan tahap *share* melatih keberanian mempertanggungjawabkan tulisan di depan kelas. Struktur ini secara efektif mendobrak kepasifan siswa yang selama ini menjadi kendala utama. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri et al (2024) yang mencatat peningkatan aktivitas belajar melalui TPS hingga 87,42%, serta Purwanti et al (2024) yang membuktikan bahwa TPS secara signifikan mampu menstimulus keterampilan menulis dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengekspresikan ide.

Keberhasilan TPS dalam penelitian ini semakin optimal berkat integrasi infografis sebagai *scaffolding visual* (perancah visual). Menulis teks argumentasi menuntut penyusunan tesis, argumen berbasis bukti, dan penegasan ulang yang kerap membebani memori kerja siswa jika hanya dijelaskan secara lisan. Infografis kontekstual, seperti "Pangan Lokal Nusantara", hadir untuk menyederhanakan abstraksi tersebut menjadi peta visual yang konkret. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi et al (2021) yang mengemukakan media pembelajaran sebagai wahana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Teks argumentasi memiliki struktur yang cukup kompleks, mulai dari pernyataan pendapat (tesis), penyusunan argumen yang didukung data, hingga penegasan ulang. Menyajikan struktur abstrak ini hanya melalui penjelasan lisan sering kali membebani pemahaman siswa. Namun, ketika kerangka tersebut divisualisasikan melalui infografis, siswa menjadi lebih mudah memetakan alur tulisannya seperti siswa dalam membuat teks argumentasi dengan tema "Pangan Lokal Nusantara", siswa lebih mudah dalam menyusun argumtasinya dengan lebih baik. Lebih jauh, penggunaan infografis yang mengangkat isu-isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti "Pangan Lokal Nusantara", sejalan dengan itu dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif pada siswa secara psikologis (Nurjaya et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Azhari et al (2022) yang menyatakan bahwa media infografis dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran karena informasi disajikan secara ringkas, visual, dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain membantu pemahaman konsep, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Buchori (2019) dan Nagmoti (2017) dalam Nurjaya et al (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan rangsangan belajar

serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis siswa. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran ketika siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disajikan melalui infografis. Penyajian materi dengan bantuan visual seperti infografis ini membuat siswa lebih fokus dalam mengamati struktur teks argumentasi dan lebih mudah mengembangkan ide ketika menulis.

Sinergi antara kolaborasi sosial dan panduan visual ini tercermin dari progres ketuntasan klasikal yang melonjak tajam pada akhir siklus II. Peningkatan krusial ini terjadi setelah guru memberikan perbaikan berupa infografis yang lebih rinci dan bimbingan diskusi yang lebih intensif pada tahap pair. Siswa yang awalnya kesulitan mengintegrasikan data relevan menjadi mampu menyusun alasan secara logis, koheren, dan menggunakan ragam bahasa baku. Fakta empiris ini selaras dengan rentetan temuan terdahulu yang membuktikan bahwa penggabungan strategi kooperatif (TPS) dengan dukungan media visual (seperti infografis/Canva) konsisten meningkatkan hasil belajar, pemerataan pemahaman, dan kualitas tulisan secara jauh lebih baik dibandingkan metode konvensional (Christine et al., 2026; Prihatin et al., 2023; Septiani, 2026; Zulfiki et al., 2024).

Selain berdampak pada aspek kognitif, intervensi ini juga berhasil menciptakan iklim belajar yang apresiatif dan sangat memotivasi siswa. Data respons siswa menunjukkan adanya peningkatan yang tajam dari siklus I ke siklus II. Lonjakan drastis pada siklus II ini mengindikasikan bahwa siswa merasa sangat terbantu secara teknis sekaligus nyaman secara psikologis selama proses penulisan. Respons positif siswa ini sudah menunjukkan bahwa model TPS berbantuan media infografis tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Tingginya penerimaan siswa ini membuktikan bahwa lingkungan belajar integratif tidak hanya memfasilitasi pemahaman teknis, tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis. Kehadiran infografis mengurangi beban kognitif siswa saat harus menyaring informasi teks yang Panjang (Pratama & Syadza, 2024; Prihatin et al., 2023). Lebih lanjut penelitian oleh Nurwahidah et al. (2026) menegaskan bahwa integrasi model *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan kualitas penulisan teks respons siswa, yang mencakup pengembangan konten, akurasi struktur, penguatan argumen, dan keakuratan bahasa. Penggabungan dialog kolaboratif melalui sintaksis TPS dengan representasi visual dari *Mind Mapping* terbukti sukses mengubah pola kerja siswa dari yang cenderung spontan menjadi jauh lebih sistematis dan terarah. Selain memberikan manfaat kognitif, pendekatan integratif ini juga secara afektif terbukti mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta kepercayaan diri siswa dalam menyusun argumen. Perpaduan model TPS dan infografis ini merupakan solusi komprehensif yang tidak sekadar mendongkrak nilai akademik, melainkan sukses mentransformasi cara berpikir, berkolaborasi, dan bersikap siswa terhadap pembelajaran menulis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media infografis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg. Peningkatan ini dibuktikan secara empiris melalui lonjakan capaian hasil belajar siswa secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 68,89 pada tahap pratindakan menjadi 77,18 pada siklus I, dan mencapai puncaknya pada angka 78,30 di siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan yang sangat tajam, yakni dari 69,97% pada pratindakan menjadi 96,97% pada akhir pelaksanaan siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, pengintegrasian model TPS dan visualisasi infografis ini juga sukses memberikan dampak afektif yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik yang melonjak

signifikan, di mana pada siklus II respons siswa mencapai angka 100% tanggapan positif, dengan rincian 97% siswa memberikan respons sangat positif dan 3% memberikan respons positif. Secara keseluruhan, perpaduan antara tahapan diskusi yang terstruktur dan stimulus visual yang menarik mampu mendobrak kepasifan siswa, mempermudah pemahaman struktur argumen, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan teks argumentasi yang logis dan sistematis.

## Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan media infografis sangat disarankan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif di kelas, khususnya dalam upaya memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menstrukturkan gagasan pada teks argumentasi. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung dan memfasilitasi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang menarik serta mengoptimalkan penggunaan teknologi di ruang kelas. Bagi peserta didik, diharapkan agar senantiasa mempertahankan antusiasme, keaktifan, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan diskusi kelompok sehingga keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dapat terus berkembang. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal yang dapat dikembangkan lebih luas lagi, misalnya dengan menguji cobakan model serupa pada materi atau keterampilan berbahasa yang berbeda, serta mengintegrasikan variasi media pembelajaran digital lainnya yang lebih mutakhir.

## REFERENSI

- Antal, H., Bunnell, H. T., Mccahan, S. M., Pennington, C., Wysocki, T., & Blake, K. V. (2017). A cognitive approach for design of a multimedia informed consent video and website in pediatric research. *Journal of Biomedical Informatics*, 66, 248–258. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2017.01.011>
- Asmiwirda, A. (2022). Enhancing Music Art Learning Outcomes Through the Model of Cooperative Learning of Talking Stick Type at Students Grade IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo. *TOFEDU: The Future of Education Journal*. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.53>
- Audu, B., & Garba, S. A. (2021). Effects of cooperative learning on undergraduate academic writing performance at Ahmadu Bello University, Zaria. *International Journal of Research in English Education*, 6(3), 10–24.
- Azhari, M., Wingkolatin, & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis dalam Pembelajaran Sejarah di SMA AL-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal* 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Dewi, C.N. P. D., Martha, I. N., & Putu Sriasih, S. A. (2021). Analisis Video Animasi Youtube Channel “Dongeng Kita” serta Kaitannya dengan Pembelajaran Cerita Rakyat di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 229–240. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i2.36124>
- Christine, C.F.O., Lukend, Winniefred, R., Daudu, & Kanayo, N. (2026). Effects of Think-Pair-Share Strategy on Nigerian Certificate in Education Students’ Achievement in Expository Composition Writing in Federal College of Education Pankshin, Plateau State, Nigeria. *International Journal of Advancement in Education EFFECTS*, 12(1), 130–140. <https://www.bwjjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/3889>
- Diniyasih, A., Amin, A., & Taiman, T. (2023). Efektivitas model think-pair-share dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks ulasan film pendek. *Prosiding Serimbi*, 1(1), 65–

75. <https://serimbi.pbsiyasika.com/index.php/serimbi/article/view/11>
- Elaldi, Ş., & Çifçi, T. (2021). *The effectiveness of using infographics on academic achievement: A meta-analysis and a meta-thematic analysis. Journal of Pedagogical Research* 5(4), 92–118. <https://doi.org/10.33902/JPR.2021473498>
- Febriana, T., & Budiarto, A. (2021). *Decision Support System Design Model for Choosing Effective Learning Method in Higher Education Institution. 15(2)*, 105–112. <https://doi.org/10.21512/commit.v15i2.6668>
- Kesuma, J. I. K. A., & Ida Ayu, D. M. (2022). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Tunanetra pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 12(2), 155–167. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.44466>
- Nurjaya, I. G., Sulistianti, M. L., & Tegeh, I. M. (2022). Multimedia Interaktif Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha* 10(3), 585–592. <https://doi.org/10.23887/jjgds.v10i3.52918>
- Nurwahidah, S. L., Falah, A., Nadia, W., & Kartini, A. (2026). Integrating Think-Pair-Share and Mind Mapping as an Effective Strategy to Develop Response Text Writing Skills. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 280–300. <https://doi.org/10.22219/kembara.v12i1.42561>
- Pratama, R. A., & Syadza, A. (2024). Pengaruh Media Infografis dalam Penulisan Teks Pidato Persuasif Berdasarkan Gender Kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 398–416. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.10663>
- Prihatin, A., Niradiani, N., & Tresnawati, C. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Infografis (Canva) melalui Google Sites dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 101–110. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v2i1.119>
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS ( Think , Pair , Share ) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1811>
- Putri, Z. K.V., Rianto, S., & Trina, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Aktivitas Belajar Geografi Peserta Didik Fase E di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 311–316. <https://irje.org/index.php/irje>
- Septiani, D. (2026). Improving Students' Critical and Collaborative Thinking Skills Through the Think-Pair-Share Model in Pancasila Education at the Fourth Grade of Elementary School. *Internasional Jurnal of Multidisipliner Reseach (IJMR)*, 02(02), 146–154. <https://ojssulthan.com/ijmr/article/view/952>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta, CV.
- Sutama, I. M. (2022). *Menulis Paragraf* (I. W. Artika (ed.)). Pustaka Larasan.
- Swara, G. Y. (2020). Pemanfaatan Visualisasi 3D pada Multimedia Interaktif dalam Pengenalan Penyakit Demam. *Jurnal TEKNOIF*, 8(1), 19–24. <https://doi.org/10.21063/JTIF.2020.V8.1>
- Utami, A. D., Fadlilah, M., Aini, N. Q., Syafutri, R. A., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia : Analisis dan Contoh. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of*

*Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>

Wendra, I. W. (2021). *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Skripsi dan Artikel)*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Yunianti, W., Sofiarini, A., & Egok, A. (2025). Application of Think Pair Share (TPS) Media-Assisted Cooperative Learning Model in Pancasila Education Learning for Grade V Students. *Global Education Journal*. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.280>

Zulfiki, M., Syaharuddin, & Prawitasari, M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Statis terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.20527/pby.v4i1.12162>